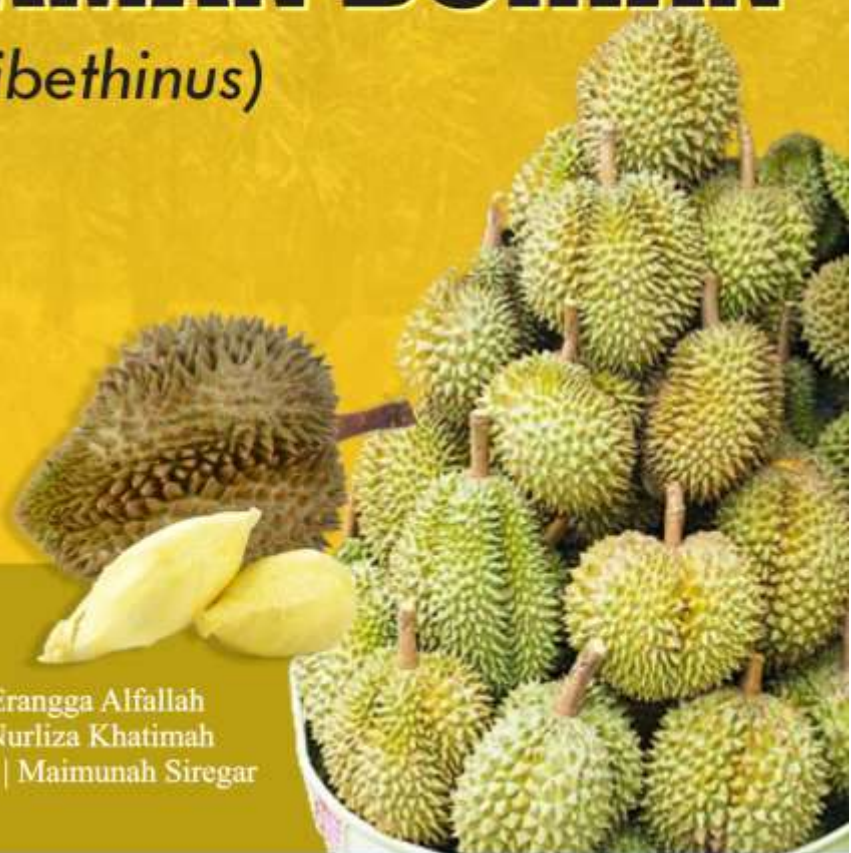




Budidaya **TANAMAN DURIAN** (*Durio zibethinus*)



Alya Maufiza | Dava Erangga Alfallah
Dimas Fahriansyah | Nurliza Khatimah
Sandy Yudha Pratama | Maimunah Siregar

BUDIDAYA TANAMAN DURIAN (*Durio zibethinus*)

Alya Maufiza
Dava Erangga Alfallah
Dimas Fahriansyah
Nurliza Khatimah
Sandy Yudha Pratama
Maimunah Siregar



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

BUDIDAYA TANAMAN DURIAN (*Durio zibethinus*)

Penulis:
Alya Maufiza
Dava Erangga Alfallah
Dimas Fahriansyah
Nurliza Khatimah
Sandy Yudha Pratama
Maimunah Siregar

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi, 57, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN : 978-623-147-951-8

Cetakan Pertama:
Agustus 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah karena Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul: "**Budidaya Tanaman Durian (*Durio zibethinus*)**".

Dalam ranah pertanian modern yang semakin dipengaruhi oleh tuntutan akan keberlanjutan dan kepedulian lingkungan, upaya untuk mengembangkan praktik budidaya organik telah menjadi perhatian utama bagi para pelaku industri pertanian. Buku ini hadir sebagai kontribusi dalam upaya memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip budidaya organik khususnya pada tanaman Durian.

Penulis sadar bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, baik dalam struktur kalimat maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima setiap saran dan kritik dari pembaca untuk meningkatkan kualitas buku ini. Akhir kata penulis berharap agar buku ini yang berjudul "Budidaya Tanaman Durian" dapat memberi manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Medan, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II BOTANI TANAMAN DURIAN	3
A. Klasifikasi Tanaman Durian	3
B. Morfologi Tanaman Durian	4
C. Anatomi Tanaman Durian.....	8
D. Jenis Jenis Varietas Durian Unggul Di Cv. Mitra Tanam.....	19
BAB III PERBANYAKAN TANAMAN DURIAN SECARA SAMBUNG PUCUK	24
A. Alat dan Bahan Alat	25
B. Tatacara dalam penyambungan tanaman durian	26
C. Penyebab kegagalan pada sambung pucuk	27
BAB IV PUPUK ORGANIK	29
A. Tangkos	31
B. Daun Durian	32
C. EM4	33
D. Cara Pembuatan Pupuk Padat	34
BAB V BUDIDAYA TANAMAN DURIAN METODE SAMBUNG PUCUK	35
A. Syarat Tumbuh Tanaman Durian	35
B. Media Tanam Topsoil	36
C. Tahapan pelaksanaan kegiatan penanaman sebagai berikut:.....	37
BAB VI PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT	39
A. Hama Dan Penyakit Pada Tanaman	40
B. Pengendalian Hama Dan Penyakit.....	45
C. Pengendalian Gulma.....	47
BAB VII PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA.....	51
TENTANG PENULIS	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bibit Tanaman Durian.....	3
Gambar 2 Batang Tanamn Durian	4
Gambar 3 Daun Tanaman Durian	4
Gambar 4 Bunga Durian	5
Gambar 5 Akar Tanaman Durian.....	6
Gambar 6 Buah Durian	7
Gambar 7 Biji Tanaman Durian.....	8
Gambar 8 tangkos	31
Gambar 9 Daun Durian	32
Gambar 10 EM4.....	33
Gambar 11 Hama Penggerek Batang.....	40
Gambar 12 Hama Kutu Putih	41
Gambar 13 Hama Ulat Daun	43

BAB I

PENDAHULUAN

Durian Tembaga Hitam (*Durio Zibethinus*) adalah salah satu produk hortikultura terkemuka di Indonesia dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi baik di pasar lokal maupun internasional. Tidak hanya Dorian yang dikenal sebagai "Raja Buah -buahan", tetapi juga identitas budaya dan aset biologis, terutama di daerah tropis Asia Tenggara. Di bawah berbagai varietas durian lokal, Tembaga Hitam Durian adalah salah satu varietas yang lebih populer karena kualitas buah premium.

Indonesia adalah lahan pertanian dengan kapasitas besar untuk sumber daya alam. Oleh karena itu, pertanian dan perkebunan adalah bagian penting dari ekonomi Indonesia. Pada tahun 2022, sektor pertanian berkontribusi 12,40% untuk ekonomi (Biro Statistik Tengah, 2021). Fakta -fakta ini menunjukkan bahwa pertanian adalah sektor yang memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Indonesia adalah kepulauan dengan penutup sempit alpine yang sempit hingga besar, datar, berbukit dan lebar, di mana kehidupan tanaman, fauna dan mikroorganisme sangat beragam. Berdasarkan sektor wilayah biogeografis, Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam hal kemakmuran dan keragaman spesies tanaman dan ekosistemnya. Data IBSAP (2003) memperkirakan bahwa ada 38.000 spesies (55% endemik) di Indonesia, tetapi ada 515 jenis hewan menyusui (39% endemik), 511 spesies reptil (30% endemik), 1.531 spesies (20% endemik), dan 270 spesies verteric. Amfibi (40% endemik). Keanekaragaman hayati yang tinggi dan endemisitas telah menempatkan Indonesia sebagai laboratorium alami yang sangat unik untuk tanaman tropis dengan fenomena yang berbeda.

BAB II

BOTANI TANAMAN DURIAN

A. KLASIFIKASI TANAMAN DURIAN



Gambar 1 Bibit Tanaman Durian

Durian (*Durio zibethinus*.) merupakan tanaman buah asli yang memiliki ciri berbentuk pohon besar seperti tumbuhan hutan dan tumbuh baik di Indonesia. Menurut Sobir et al. (2010) durian diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : spermatophyta
Classis : Dikotil
Ordo : Malvales
Famili : Malvaceae
Genus : Durio
Spesies : Durio zibethinus

BAB III

PERBANYAKAN TANAMAN DURIAN SECARA SAMBUNG PUCUK

Sambung pucuk adalah salah satu metode penyambungan yang umum digunakan dalam perbanyakan tanaman durian. Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan batang bawah dari bibit durian dengan batang atas (entres) dari varietas unggul, sehingga terjadi pertautan kambium antara keduanya dan tumbuh menjadi satu kesatuan tanaman baru. Proses ini tergolong sederhana dan dapat dilakukan langsung oleh petani di kebun masing-masing. (Handayani, 2019).

Menurut dari CV. Mitra Tanam proses sambung pucuk dimulai dengan pemilihan batang bawah yang sehat dan berumur sekitar 6–12 bulan, kemudian dilakukan pemotongan pada bagian pucuknya. Entres yang digunakan berasal dari cabang pohon induk yang memiliki varietas unggul dan memiliki mata tunas aktif. Sambungan dilakukan dengan menyayat kedua bagian (batang bawah dan entres) secara miring dan menyatukannya, kemudian diikat menggunakan serat plastik goni (polypropylene) agar tidak terkena air dan udara. Setelah penyambungan, bibit diletakkan di tempat teduh selama beberapa minggu hingga terlihat adanya pertumbuhan tunas baru sebagai tanda keberhasilan sambungan.

BAB IV

PUPUK ORGANIK

Pada titik ini, sebagai pemangku kepentingan utama di sektor pertanian, kita perlu meningkatkan upaya kita untuk mempromosikan penerapan pertanian ekologis kepada petani. Pada dasarnya, semua petani dapat mengadopsi sistem pertanian organik. Bahkan, ada peluang besar bagi petani yang sebelumnya menjalankan pertanian tradisional untuk beralih ke metode organik. (Emiria dan Purwandari, 2014)

Produksi pupuk organik di Indonesia telah berkembang secara luas, mengingat sekitar 70% penduduknya menetap di wilayah pedesaan. Situasi ini menjadikan sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Roidah, 2013).

Upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam perbanyak tanaman durian varietas Tembaga Hitam dapat dilakukan melalui strategi diversifikasi pola budidaya yang disertai dengan pengelolaan lahan pertanian secara berkelanjutan, khususnya dengan menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah sebagai faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan tanaman yang optimal. Strategi ini sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan atau *sustainable agriculture*, yaitu suatu pendekatan budidaya yang menitikberatkan pada pentingnya menjaga kelestarian hubungan timbal balik antara berbagai organisme di dalam ekosistem pertanian dengan lingkungan sekitarnya, baik biotik maupun abiotik. Sistem pertanian semacam ini menolak penggunaan input pertanian berbahan kimia sintetis seperti pestisida, herbisida, dan pupuk kimia buatan yang terbukti dapat merusak struktur tanah, mencemari sumber air, serta mengganggu keseimbangan ekosistem jangka panjang. Sebagai gantinya, sistem pertanian berkelanjutan sangat identik dengan penggunaan pupuk-pupuk organik yang berasal dari sumber alami dan dapat diperbaharui,

BAB V

BUDIDAYA TANAMAN

DURIAN METODE SAMBUNG

PUCUK

A. SYARAT TUMBUH TANAMAN DURIAN

1. Iklim

Menurut Sobir dan Napitupulu (2015), tanaman durian membutuhkan pasokan air yang cukup agar dapat tumbuh secara optimal. Oleh karena itu, durian umumnya cocok dibudidayakan di wilayah dengan tipe iklim A dan B. Wilayah dengan tipe iklim tersebut biasanya mengalami musim hujan selama 7 hingga 10 bulan dan musim kemarau sekitar 2 hingga 4 bulan, dengan curah hujan tahunan antara 1.500 hingga 2.500 mm atau tersebar secara merata sepanjang tahun. Suhu ideal untuk pertumbuhan durian berkisar antara 28–29°C. Ketinggian tempat juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman durian, di mana ketinggian optimalnya berada pada kisaran 400–600 meter di atas permukaan laut. Meskipun demikian, durian tetap bisa tumbuh di dataran rendah asalkan curah hujannya merata sepanjang tahun. Perlu diperhatikan bahwa durian yang ditanam di dataran tinggi umumnya mengalami pembungaan yang lebih lambat dibandingkan dengan yang ditanam di dataran rendah.

2. Tanah

Tanaman durian memerlukan tanah yang subur, yakni tanah yang kaya akan bahan organik. Menurut Wijaya (2007), tanah yang ideal memiliki keseimbangan antara partikel pasir, liat, dan debu sehingga mudah membentuk struktur remah. Jenis tanah yang sesuai untuk

BAB VI

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Pengendalian hama dan penyakit merupakan upaya strategis untuk melindungi tanaman dari kerusakan yang disebabkan oleh organisme pengganggu seperti serangga, jamur, bakteri, dan virus. Pengendalian yang efektif tidak hanya bertujuan untuk menjaga produktivitas tanaman, tetapi juga untuk memastikan bahwa hasil panen bebas dari residu bahan kimia berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, strategi pengendalian hama dan penyakit kini semakin diarahkan pada pendekatan terpadu atau dikenal dengan istilah Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Pendekatan ini menggabungkan berbagai metode, seperti pengendalian hayati, mekanis, kimiawi secara selektif, dan penggunaan varietas tanaman yang tahan terhadap serangan organisme pengganggu.

Salah satu metode yang kini banyak diterapkan adalah penggunaan agens hayati, yaitu makhluk hidup seperti musuh alami (predator atau parasit) yang dapat menekan populasi hama secara alami. Misalnya, penggunaan cendawan *Beauveria bassiana* untuk mengendalikan hama ulat, atau *Trichoderma* sp. untuk menghambat pertumbuhan jamur patogen di akar tanaman. Metode ini terbukti ramah lingkungan dan aman bagi ekosistem sekitar.

Selain itu, rotasi tanaman dan sanitasi lahan juga menjadi strategi penting dalam mencegah berkembangnya hama dan penyakit. Dengan mengganti jenis tanaman setiap musim tanam, siklus hidup hama dapat terganggu sehingga populasinya menurun. Sementara itu, pembersihan sisa-sisa tanaman yang terinfeksi dari lahan tanam membantu mengurangi sumber inokulum penyakit yang dapat menyebar ke tanaman sehat.

BAB VII

PENUTUP

Budidaya durian bukanlah sekadar aktivitas bercocok tanam, melainkan merupakan sebuah perjalanan panjang yang menuntut kesabaran, dedikasi tinggi, dan pemahaman menyeluruh terhadap ekosistem serta kondisi lingkungan di sekitar lokasi budidaya. Sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki nilai ekonomis sangat tinggi serta manfaat kesehatan yang tak ternilai, durian menyimpan potensi luar biasa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik dari sisi ekonomi rumah tangga petani maupun kontribusinya terhadap kesehatan masyarakat luas melalui kandungan gizinya. Keberadaan durian dalam perekonomian lokal bahkan regional tidak dapat dipandang sebelah mata, karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong tumbuhnya sektor-sektor penunjang lainnya seperti pengolahan hasil, transportasi, hingga pariwisata agro.

Melalui panduan ini, kita telah bersama-sama menelusuri dan mempelajari berbagai aspek krusial dalam proses budidaya durian, dimulai dari tahap awal seperti persiapan lahan yang sesuai dengan karakteristik tanaman, pemilihan bibit unggul yang berkualitas baik secara genetik maupun fisiologis, hingga pada proses penanaman dan perawatan yang optimal untuk menunjang pertumbuhan dan produktivitas tanaman secara berkelanjutan. Setiap tahapan tersebut memiliki tantangan tersendiri yang membutuhkan kecermatan, ketekunan, dan keterampilan teknis dari para pembudidaya. Dengan menyajikan pembahasan dari bab awal hingga akhir, kami berharap buku ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi siapa saja yang ingin terlibat langsung dalam pengembangan potensi budidaya durian, baik di tingkat individu maupun kelembagaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Y., Yulistiyono, A., Karyasa, T. B., Putra, R. P., Salama, S. H., Thamrin, N. T., & Rizki, F. H. (2022). *Pertanian Terpadu*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Darlita, R. R., Joy, B., & Sudirja, R. (2017). Analisis Beberapa Sifat Kimia Tanah Terhadap Peningkatan Produksi Kelapa Sawit pada Tanah Pasir di Perkebunan Kelapa Sawit Selangkun. *Jurnal Agrikultura*, 28(1), 15–20.
- Djuarnani, N., Kristian, & Setiawan, B. S. (2005). *Cara Cepat Membuat Kompos*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Emiria, & Purwandari. (2014). *Pertanian Organik untuk Petani*. Jakarta: CV. Agro Indonesia.
- Handayani, D. (2017). Karakteristik cendawan dark septate endophyte (DSE) pada akar tanaman jagung dan padi. *EKSAKTA: Berkala Ilmiah Bidang MIPA*, 18(01), 61–68.
- Hardjowigeno, S. (2015). *Ilmu Tanah* (Edisi ke-8). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Hayat, E. S., & Andayani, S. (2014). Pengelolaan limbah tandan kosong kelapa sawit dan aplikasi biomassa *Chromolaena odorata* terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi serta sifat tanah sulfaquent. *Jurnal Teknologi Pengelolaan Limbah*, 17(22), 44–51.
- Hayati, L., et al. (2013). *Pemanfaatan Limbah Organik sebagai Pupuk*. Malang: UB Press.
- Ivanastuti. (2015). *Makalah Syarat Tumbuh Tanaman*. Diakses dari http://www.academia.edu/5903659/Makalah_syarat_tumbuh_tanaman
- Meriatna, T., et al. (2019). Pemanfaatan EM4 dalam Pembuatan Kompos Organik. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 7(2), 111–118.

- Nasrul, & Maimun. (2009). Pengelolaan Limbah Padat Tandan Kosong Kelapa Sawit. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 10(1), 27–34.
- Najira, A., et al. (2020). Studi Morfologi dan Anatomi Tanaman Durian (*Durio zibethinus*). *Jurnal Hortikultura Tropis*, 5(1), 10–18.
- Prasetyo, H. (2020). Manfaat Pupuk Kompos dari Limbah Daun terhadap Kesuburan Tanah. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 22(3), 167–174.
- Roidah, & Syamsu, I. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*, 1(1), 30–42.
- Rozy, F., Rosmawaty, T., & Fatrahman. (2013). Pemberian pupuk NPK mutiara 16:16:16 dan kompos tandan kosong kelapa sawit pada tanaman terung (*Solanum melongena L*). *Jurnal RAT*, 1(2), 228–239.
- Setiawan, B. (2015). Anatomi dan Morfologi Tanaman Buah Tropis. *Jurnal Agro*, 3(1), 45–56.
- Setyowati, A., & Hartono, R. (2019). Teknik Pengomposan Limbah Daun untuk Pupuk Organik Padat. *Jurnal Agroindustri*, 7(1), 45–52.
- Sipi, Y., et al. (2021). Aplikasi EM4 terhadap Kualitas Kompos dan Lingkungan. *Jurnal Bioteknologi*, 9(2), 88–95.
- Sobir, & Napitupulu, R. M. (2015). *Berkebun Durian Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sobir, et al. (2010). Taksonomi dan Budidaya Durian. *Jurnal Hortikultura Tropika*, 3(2), 77–85.
- Sudardi, A., et al. (2018). Struktur dan Fungsi Biji Durian. *Jurnal Anatomi Tanaman*, 1(1), 11–17.
- Supardi, et al. (2018). Studi Morfologi Daun Durian. *Jurnal Agroforestri Tropika*, 2(2), 21–29.

- Tirtawinata, B., et al. (2016). Keunggulan Morfologi Durian Unggul Nasional. *Jurnal Hortikultura Nasional*, 8(2), 99– 110.
- Wijaya, A. (2007). *Bertanam Durian*. Bekasi: Ganeca Exact. Wigati Hadi. (2011). *Biologi SMA: Struktur dan Fungsi Tumbuhan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarna, D., & Suharyono. (2018). Analisis Kandungan Hara pada Daun Durian (*Durio zibethinus*) sebagai Bahan Kompos. *Jurnal Hortikultura Tropis*, 4(2), 123–130

TENTANG PENULIS



Penulis bernama Nurliza Khatimah, Lahir di Paluh Manis Kabupaten Langkat Kecamatan Hinai Sumatra Utara pada tanggal 13 Januari 2005, penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar disekolah SDN 050721 Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat, lulus pada tahun 2016. Tahun 2019 lulus dari sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Hinai Kecamatan Langkat, 2022 lulus menengah atas di SMA Negeri 1 Stabat di Kabupaten Langkat, melanjutkan studi ke Program agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, penulis aktif dalam berbagai organisasi yaitu anggota BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dan HIMAGRO (Himpunan Mahasiswa agroteknologi), Mengikuti Perlombaan Essay Tingkat Regional Universitas Pembangunan Panca Budi Pada Tahun 2023 dan mengikuti berbagai perlombaan karya tulis ilmiah Dan Essay Tingkat Nasional di berbagai Universitas yang ada di Indonesia baik offline maupun online pada tahun 2024-2025. Beberapa kegiatan akademik yang pernah diikuti penulis selama menjadi mahasiswa yaitu melaksanakan MBKM-Magang di PT Hijau Surya Biotechindo pada tahun 2024.



Nama penulis Alya Maufiza, Lahir Di Besitang Kabupaten Langkat, Sumatra utara pada tanggal 4 Oktober 2004. Tahun 2016 penulis menyelesaikan disekolah dasar di SD RGM (Raja Gruda Mas). Tahun 2019 penulis lulus dari Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Langkat. Tahun 2022 Penulis lulus dari sekolah Menengah Atas Negri 1 Besitang. Penulis melanjutkan studi ke program studi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis mengikuti Organisasi dikampus yaitu BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Universitas Pembangunan Panca Budi, dan kegiatan kepanitian di Universitas Pembangunan Panca Budi. Beberapa kegiatan akademik yang pernah diikuti penulis selama menjadi mahasiswa yaitu melaksanakan MBKM-Magang di PT Hijau Surya Biotechindo pada tahun 2024.



Dimas Fahrensyah. Penulis ini lahir di binjai, 25 mai 2003. Dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Program Studi Agroteknologi pada tahun 2022. Dan pada Tahun 2024 masih melanjutkan perkuliahan sampai semester 5. Semoga buku ini dapat menambah wawasan teman-teman tentang Budidaya Tanaman Durian.



Dava Erangga Alfallah. Penulis ini lahir di Sidomulyo Sumatera Utara 7 Juli 2004, merupakan lulusan dari SMA N 1 Wampu. Dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Program Studi Agroteknologi pada tahun 2022. Dan pada Tahun 2024 masih melanjutkan perkuliahan sampai semester 5. Semoga buku ini dapat menambah wawasan teman-teman tentang Budidaya Tanaman Durian.



Sandy Yudha Pratama lahir di Pati Jawa Tengah 20 April 2002, merupakan lulusan dari SMA N 6 Binjai. Dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Program Studi Agroteknologi pada tahun 2022. Dan pada Tahun 2024 masih melanjutkan perkuliahan sampai semester 5. Semoga buku ini dapat menambah wawasan teman-teman tentang Budidaya Tanaman Durian.



Maimunah Siregar

Lahir di Medan Sumatera Utara, pada tanggal 16 Januari 1962. Pendidikan islam Sumatera utara pada bidang ilmu hama penyakit tanaman, lulus tahun 1986. Pendidikan magister ditempuh penulis di Universitas Sumatera Utara pada bidang ilmu agronomi lulus tahun 2005. Penulis merupakan dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi. Penulis aktif mengajar berbagai mata kuliah yang berhubungan dengan dasar agronomi, sistem perbanyakan vegetatif, budidaya tanaman hortikultura dan budidaya tanaman pangan. Penulis juga aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian pada tanaman kacang kedelai, padi, sawi, bawang merah juga beberapa tanaman lainnya. Penulis juga aktif melakukan pengabdian



Budidaya

TANAMAN DURIAN

(*Durio zibethinus*)

Buku "Budidaya Tanaman Durian" merupakan panduan lengkap dan praktis tentang teknik menanam durian, mulai dari pengenalan botani, perbanyakan tanaman, hingga pengendalian hama dan penyakit. Ditulis dengan pendekatan ilmiah namun tetap mudah dipahami, buku ini menyasar petani, pelaku agribisnis, mahasiswa, dan siapa pun yang tertarik membudidayakan durian, khususnya varietas unggul seperti Durian Tembaga, Montong, Musang King, dan lainnya.

Dalam buku ini, pembaca akan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai:

1. Klasifikasi, morfologi, dan anatomi tanaman durian.
2. Teknik sambung pucuk sebagai metode perbanyakan unggulan untuk mempertahankan sifat genetik dan mempercepat masa berbuah.
3. Pembuatan dan penggunaan pupuk organik, seperti dari daun durian dan tandan kosong kelapa sawit.
4. Tahapan budidaya berbasis pertanian berkelanjutan, mulai dari persiapan lahan hingga perawatan pascatanam.
5. Strategi pengendalian hama dan penyakit dengan pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) berbasis lingkungan.

Melalui pendekatan yang ramah lingkungan, buku ini juga mengedepankan pentingnya pertanian organik sebagai solusi masa depan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Didukung oleh pengalaman lapangan dari CV. Mitra Tanam, buku ini menjadi referensi yang aplikatif dan relevan dengan tantangan pertanian modern.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

